

Penerapan Metode Mahir Tahsin dalam Meningkatkan Fasih Membaca Al Qur'an Peserta Didik Kelas X SMA Bahrul Ulum Bontang

Nur Aznita¹, Ahmadi Husain²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, email: nuraznita3@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, email: ahmadihusain88@gmail.com

Abstract – This article discusses the Implementation of the Mahir Tahsin Method in Improving the Fluency of Qur'anic Reading among Grade X Students at SMA Bahrul Ulum Bontang in the 2024/2025 Academic Year. This study aims to describe: (1) the implementation of the Mahir Tahsin method in improving the fluency of Qur'anic reading among Grade X students at SMA Bahrul Ulum Bontang, and (2) the improvement in fluency of Qur'anic reading among those students. This research uses a qualitative approach with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects were Grade X students participating in the Tahsin program. The findings show that the implementation of the Mahir Tahsin method was carried out through several steps: (1) using talaqqi and musyafahah methods with direct practice, (2) providing individual guidance tailored to each student's characteristics, (3) utilizing relevant learning media, and (4) encouraging students to regularly read the Qur'an correctly through daily routines. Additionally, to assess the improvement in students' fluency, teachers conducted periodic evaluations—weekly, monthly, and annually. Although some students showed slow progress, overall, the students demonstrated significant improvement in their Qur'anic reading fluency. The implementation of the Mahir Tahsin method proved to have a positive impact on students' mastery of tajwid and fluency in Qur'anic reading. The consistency of the program implementation, special attention to students experiencing difficulties, and follow-up on evaluation results were key factors in the success of this method in fostering fluent Qur'anic reading aligned with tajwid rules.

Keywords: Implementation; Mahir Tahsin Method; Improving Qur'anic Reading Fluency.

Abstrak – Penelitian ini membahas tentang Penerapan Metode Mahir Tahsin Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X SMA Bahrul Ulum Bontang Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Penerapan metode Mahir Tahsin dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X di SMA Bahrul Ulum Bontang tahun pelajaran 2024/2025, dan (2) Mengetahui peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X di SMA Bahrul Ulum Bontang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X yang mengikuti program Tahsin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan metode Mahir Tahsin dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu (1) menggunakan metode talaqqi dan Musyafahah dengan praktik langsung, (2) memberikan bimbingan individual yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, (3) memanfaatkan media pembelajaran yang relevan, serta (4) membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan benar melalui rutinitas harian. Selain itu, untuk mengetahui peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik, guru melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala, baik mingguan, bulanan, maupun tahunan. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang mengalami progres lambat, secara umum peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kefasihan membaca Al-Qur'an. Penerapan metode Mahir Tahsin terbukti memberikan dampak positif dalam penguasaan tajwid dan kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik. Konsistensi pelaksanaan program, perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan, serta tindak lanjut hasil evaluasi menjadi faktor kunci keberhasilan metode ini dalam membentuk bacaan Al-Qur'an yang fasih dan sesuai kaidah tajwid.

Kata Kunci: Penerapan; Metode Mahir Tahsin; Meningkatkan Fasih Membaca Al-Qur'an.

Pendahuluan

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk generasi muslim yang tidak hanya memahami isi dan makna kitab suci, tetapi juga mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.¹ Pengajaran Al-Qur'an sering kali menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi peserta didik yang belum memiliki dasar yang kuat dalam membaca huruf hijaiyah dan memahami hukum-hukum bacaan Al-Qur'an.² Metode pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik.

Namun pada kenyataannya, banyak peserta didik di jenjang SMA yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya metode pembelajaran yang aplikatif dan sistematis, serta minimnya latihan yang berkelanjutan. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu membimbing peserta didik secara bertahap dan menyeluruh.

Salah satu metode yang terbukti membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah Metode Mahir Tahsin, sebuah metode yang dikembangkan oleh Lembaga Pengembangan dan Pendidikan Tilawatil Qur'an (LP2TQ). Metode ini menitikberatkan pada perbaikan bacaan dari segi makharijul huruf, sifat huruf, dan hukum-hukum tajwid lainnya. Melalui pelatihan yang sistematis dan praktik langsung, peserta didik diarahkan untuk membaca secara fasih, benar, dan sesuai dengan adab membaca Al-Qur'an.

Peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui pembelajaran tajwid yang lebih sistematis. Metode ini dikembangkan untuk membantu peserta didik dalam menguasai bacaan Al-Qur'an dengan lebih fasih, dengan fokus pada pengenalan makharijul latihan praktik yang berulang-ulang hingga mencapai tingkat kefasihan yang optimal.

Di lingkungan pendidikan formal seperti SMA Bahrul Ulum Bontang, penerapan metode Mahir Tahsin menjadi sangat penting mengingat banyak peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam. Beberapa siswa mungkin sudah memiliki dasar-dasar yang baik dalam membaca Al-Qur'an, sementara yang lain masih mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf dan penerapan hukum tajwid. Oleh karena itu, strategi pembelajaran

¹ Hesti Yuningsih and Hendra Haeruddin, "The Role of Interactive Multimedia in Islamic Religious Education Learning at SDN 018 West Balikpapan," *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 2 (July 26, 2024): 207-16, <https://doi.org/10.70376/JERP.V2I2.100>.

² Siti Sa'idah, Norsiva Norsiva, and Makherus Sholeh, "Building Student Character Through Role Models in The MABIT Program at SDIT Al-Hikmah Banjarmasin," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (December 31, 2024): 200-226, <https://doi.org/10.21274/TAALUM.2024.12.2.200-226>.

harus dirancang sedemikian rupa agar dapat mencakup semua tingkat kemampuan dan memberikan pembelajaran yang efektif bagi seluruh peserta didik. Dalam penerapannya, Mahir Tahsin di SMA Bahrul Ulum Bontang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis praktik dengan kombinasi metode talaqqi dan musyafahah. Talaqqi adalah metode pembelajaran dengan cara membaca langsung di hadapan guru dan mendapatkan koreksi secara langsung, sedangkan musyafahah adalah metode menyampaikan ilmu secara lisan dari guru kepada murid dengan cara melihat dan mendengar bacaan yang benar.

Kedua metode ini dipadukan agar peserta didik dapat memahami bacaan dengan baik serta mendapatkan contoh bacaan yang benar dari guru. Strategi pembelajaran Mahir Tahsin juga mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar- mengajar. Penggunaan media audio-visual seperti rekaman bacaan qari' internasional, aplikasi pembelajaran tajwid interaktif, serta perangkat lunak pengenalan suara membantu siswa dalam melatih kepekaan terhadap makharijul huruf dan sifat-sifat bacaan.

Peserta didik dapat meniru dan mengadaptasi cara pengucapan yang benar, sehingga kemampuan membaca mereka semakin meningkat. Keberhasilan penerapan Mahir Tahsin dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an juga bergantung pada faktor-faktor seperti motivasi peserta didik, keterlibatan guru, serta lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi belajar sangat berperan dalam menentukan sejauh mana peserta didik dapat berkembang dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru di SMA Bahrul Ulum Bontang tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada huruf (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf, hukum bacaan, serta peserta didik untuk terus berlatih dan meningkatkan kualitas bacaan mereka. Keterlibatan guru dalam pembelajaran Mahir Tahsin harus didukung dengan kompetensi yang mumpuni.

Guru yang mengajarkan Tahsinul qira'ah harus memiliki pemahaman tajwid yang kuat, kemampuan mengajar dengan metode yang variatif, serta keterampilan dalam memberikan koreksi bacaan secara efektif. Pelatihan bagi guru menjadi salah satu aspek penting dalam keberhasilan program ini, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang optimal kepada peserta didik. Lingkungan belajar turut berkontribusi dalam peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an. Di SMA Bahrul Ulum Bontang, suasana pembelajaran dibuat sedemikian rupa agar peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membentuk kelompok belajar Tahsin, di mana siswa dapat berlatih membaca Al-Qur'an bersama secara berkelompok dengan bimbingan dari guru atau siswa yang lebih Mahir.

Siswa yang masih kurang fasih dapat belajar dari teman-temannya yang lebih lancar, sehingga terjadi proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

Dampak penerapan Mahir Tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMA Bahrul Ulum Bontang cukup signifikan. Banyak peserta didik yang awalnya mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar mulai menunjukkan peningkatan yang cukup baik setelah mengikuti program ini. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam membaca, lebih memahami kaidah-kaidah tajwid, serta mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih indah dan lancar. Program ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek spiritualitas peserta didik, karena membaca Al-Qur'an dengan baik dapat meningkatkan rasa cinta mereka terhadap kitab suci dan memperkuat hubungan mereka dengan agama.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul "Penerapan Metode Mahir Tahsin dalam Meningkatkan Fasih Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas X di SMA Bahrul Ulum Bontang Pelajaran 2024/2025, Bagaimana penerapan metode Mahir Tahsin dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X di SMA Bahrul Ulum Bontang Tahun Pelajaran 2024-2024, Bagaimana peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X di SMA Bahrul Ulum Bontang, untuk mengetahui Penerapan metode mahir Tahsin dalam meningkatkan efasihan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X di SMA Bharul Ulum Bontang tahun Pelajaran 2024-2025, enigkaan kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X di SMA Bahrul Ulum Bontang

Metode Penelitian

Penelitian merupakan usaha yang sistematis untuk menyediakan jawaban atau pembuktian atas sejumlah pertanyaan maupun hipotesis. Dalam penelitian, diperlukan metodologi penelitian yaitu cara ilmiah yang rasional, empiris dan sistematis yang digunakan untuk pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian. Rasional adalah kegiatan penelitian yang masuk akal dan dapat dijangkau oleh pemikiran manusia. Empiris adalah cara yang dilakukan untuk dapat diamati oleh manusia, sehingga orang lain dapat mengamati pula. Sistematis adalah proses yang dilakukan menggunakan langkah-langkah tertentu dan bersifat logistik.

Merujuk rumusan masalah dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (field study) yaitu jenis penelitian yang mempelajari fenomena alam lingkungannya yang alamiah. Bila dikaitkan dengan analisis penelitian tentang penerapan metode Mahir Tahsin dalam meningkatkan fasih membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X di

SMA Bahrul Ulum Bontang tahun pelajaran 2024/2025, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Metode Mahir Tahsin

Penerapan metode Mahir Tahsin di lingkungan sekolah, wawancara dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan mengintegrasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pendekatan sistematis, mencakup tajwid dan metode Mahir Tahsin. Tujuan dari integrasi ini adalah agar siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Metode ini diimplementasikan melalui silabus yang telah disusun dengan mencantumkan sesi latihan membaca, pengulangan, serta evaluasi berkala. Materi ajar pun disesuaikan agar mendukung keberhasilan metode ini.

Tujuan utama dari penerapan metode Mahir Tahsin adalah untuk meningkatkan kefasihan dan ketepatan bacaan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Di samping itu, pendekatan ini juga bertujuan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dalam diri siswa. Evaluasi terhadap efektivitas kurikulum dilakukan melalui berbagai cara, seperti tes membaca, observasi langsung di kelas, dan pengumpulan umpan balik dari guru maupun siswa. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan awal siswa serta terbatasnya waktu untuk pembelajaran intensif.

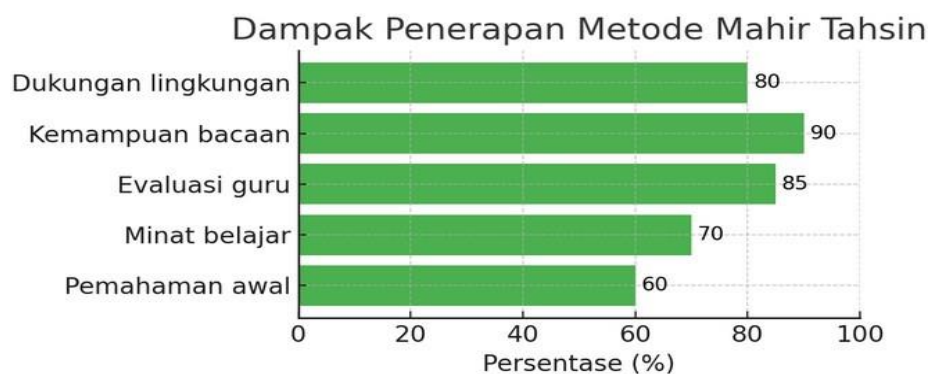
Wawancara kedua bersama Ustadzah Nur Indah Lestari, selaku guru Mahir Tahsin, memberikan pandangan dari sisi pengajar. Ia telah mengajarkan metode ini sejak 2024, baik di sekolah maupun di berbagai instansi masyarakat. Menurutnya, metode Mahir Tahsin sangat menyenangkan dan tidak membosankan, serta dapat diterapkan di berbagai kalangan. Ia mendukung penuh penerapan metode ini di sekolah-sekolah, khususnya di Kota Bontang, karena metode ini mampu menjawab tantangan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan pelajar. Salah satu kendala yang dihadapi adalah karakter siswa remaja yang kurang fokus dan mudah terdistraksi, meskipun semangat mereka cukup tinggi.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan pendekatan holistik dengan mengajarkan materi dasar keislaman, seperti aqidah dan fiqih, sebagai penguatan karakter.

Setelah menyelesaikan Mahir Tahsin, siswa diarahkan mengikuti tahfizh dan Tahsin lanjutan agar kemampuan mereka tetap terjaga. Guru juga dituntut untuk menjadi teladan yang baik, bersikap tegas namun bersahabat, dan menjaga penampilan serta akhlak dalam keseharian.

Dari sisi siswa, hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka mengenal metode Mahir Tahsin sebagai cara belajar membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid dan makhraj huruf. Meskipun pada awalnya terasa sulit, mereka merasa metode ini membantu karena langsung dipraktikkan dan dikoreksi secara personal oleh guru. Proses pembelajaran menggunakan buku Mahir Tahsin dan alat bantu audio, serta dipandu secara aktif oleh guru.

Siswa mengaku semangat mengikuti pelajaran ini karena metode yang digunakan praktis dan kesalahan mereka langsung diperbaiki. Namun demikian, mereka masih mengalami kesulitan dalam membedakan makhraj huruf dan dalam penerapan panjang pendek bacaan. Meski begitu, mereka merasakan peningkatan kemampuan membaca setelah mengikuti pelajaran ini. Evaluasi dilakukan melalui tes dan catatan koreksi dari guru. Dukungan dari guru dan teman-teman juga turut memberikan motivasi dalam belajar. Siswa berharap waktu latihan bisa ditambah, dan pembelajaran bisa lebih menyenangkan dengan menyelinginya menggunakan audio qari.



Gambar 1. Grafik Pencapaian Nilai Siswa SMA Bahrul Ulum Kelas X SMA Bahrul Ulum Bontang

Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa metode Mahir Tahsin memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, didukung oleh kurikulum yang terstruktur, guru yang kompeten, dan antusiasme dari para peserta didik. Namun, peningkatan kualitas akan lebih maksimal jika tantangan-tantangan yang ada dapat diatasi melalui dukungan sistem yang lebih kuat dan melibatkan orang tua dalam proses belajar siswa.

Peningkatan Kefasihan Membaca Al-Qur'an

kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih, sesuai dengan kaidah tajwid, yang mencakup ketepatan makhraj, penerapan hukum bacaan, serta kelancaran membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Peningkatan ini diukur melalui evaluasi rutin, pengamatan langsung, dan tes membaca yang dilaksanakan secara berkala. Selain itu, keberhasilan variabel ini juga ditunjang oleh peran guru yang kompeten, kurikulum yang mendukung pembelajaran Mahir Tahsin, serta motivasi siswa untuk terus memperbaiki bacaan mereka. Penggunaan buku ajar Mahir Tahsin, media audio, serta metode praktik langsung dengan bimbingan dan koreksi guru (Talaqqi) serta memakai metode menyampaikan ilmu secara lisan dari guru kepada murid dengan cara melihat dan mendengar bacaan yang benar (musyaffaha) secara personal menjadi aspek penting yang mendukung tercapainya peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

Kesimpulan

Penerapan metode Mahir Tahsin melalui langkah-langkah pembelajaran yang berkarakter telah memungkinkan peserta didik untuk mempraktikkan metode ini secara efektif dan efisien mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode ini memberikan dampak positif yang signifikan, khususnya bagi sekolah yang telah merancang secara sistematis dan terintegrasi dengan pendekatan tajwid yang tepat, serta didukung oleh latihan langsung yang memudahkan pemahaman siswa. Mahir Tahsin dinilai sebagai metode yang menyenangkan, mudah diterapkan di berbagai kalangan, serta mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas X SMA Bahrul Ulum Bontang menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Para peserta didik tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih, tetapi juga dapat membedakan serta memahami setiap sifat huruf, makhrajul huruf (tempat keluarnya huruf), dan cara pengucapannya secara tepat sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain itu, kemampuan ini tidak hanya terbatas dalam konteks pembelajaran di kelas, tetapi juga telah berhasil diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat membaca Al-Qur'an di rumah, mengikuti kegiatan keagamaan, dan menjadi teladan dalam membaca Al-Qur'an secara tartil di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan mampu membentuk karakter religius serta meningkatkan kualitas bacaan peserta didik secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Sa'idah, Siti, Norsiva Norsiva, and Makherus Sholeh. "Building Student Character Through Role Models in The MABIT Program at SDIT AL-Hikmah Banjarmasin." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (December 31, 2024): 200–226. <https://doi.org/10.21274/TAALUM.2024.12.2.200-226>.
- Yuningsih, Hesti, and Hendra Haeruddin. "The Role of Interactive Multimedia in Islamic Religious Education Learning at SDN 018 West Balikpapan." *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 2 (July 26, 2024): 207–16. <https://doi.org/10.70376/JERP.V2I2.100>.
- Muhaimin, 2017. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi" (Jakarta: Rajali Pers)
- Abuddin. Nata, 2019. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta Kencana.
- Lajnah, 2020 Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Pedoman Tajwid Al-Qur'an" (Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Marhali Abdul Rahman, dkk, 2018/07 Mahir Tahsin. (Makassar: Itqan Manajemen,.
- Rohman, F. (2021). Penerapan Metode Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Fiantika, F. R., dkk. 2022. Metodologi penelitian kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations>.
- Sunarto. 2020. *Metodelogi Penelitian, Pusaka Media*. Lampung. Hlm. 15
- Sugiyono, 2021 *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. Ke-11 (Bandung: Alfabeta. Hlm137
- Nana, S dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo. Hlm. 115
- Creswell, John W. 2023 . *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi Ketiga. Diterjemahkan Ahmad Fawaid, Pustaka Peljar, Yogyakarta, , Hlm. 267
- Utami, S. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Pelatihan Program Kelompok Usaha Bersama Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah Dalam Menangani Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo (Doctoral dissertation, Universitas Panca Marga Probolinggo).
- Rosalina, T. (2012). Pengaruh manajemen pembelajaran full day school terhadap motivasi belajar. *Manajemen Pendidikan*, 23(6), 434-435.